

**Perencanaan RENSTRA Sebagai Pedoman Dalam Pengelolaan  
Perpustakaan (Studi Kasus Perpustakaan Pusat Studi Sosial  
Asia Tenggara (PSSAT) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)**

**Oleh: Ade Nufus, MIP**

(Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sunan Kalijaga

*Email* : [adenufus3@gmail.com](mailto:adenufus3@gmail.com))

**ABSTRACT**

The Center for Social Studies of Southeast Asia (PSSAT) Gadjah Mada University of Yogyakarta is a library of PSSAT institutions. The library currently has more than 5,000 collection collections on Southeast Asian issues, deposit collections from PSSAT research institutes and European, Arabic and Javanese manuscripts. The library is currently managed by a librarian under the responsibility of the PSSAT agency. Currently, library activities include collection acquisition, collection processing, and public services. The library does not have a planned purpose and does not have a work program to develop the library for the better. Thus, the object of research in this paper is RENSTRA as a guide in library management. PSSAT libraries in its management have not yet referred to the guidelines. Therefore, it is deemed necessary to draw up a library strategic plan for libraries to have a clear vision and mission, targeted work program, and solutions to problems faced so that libraries have a reference and guidance in their management. The method used in this research through case study approach. After the investigation found the result that the management of PSSAT libraries have not been guided and do not even have a library strategic plan. This will have an impact on the slow progress of the library development movement, as well as the lack of library activities that attract the audience.

**Kata Kunci:** *Rencana Strategis Perpustakaan, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan PSSAT.*

## **A. PENDAHULUAN**

Perpustakaan terdiri dari beberapa jenis sesuai dengan tujuan dan perannya. Undang-undang negara Indonesia telah mengatur tentang perpustakaan No.43 tahun 2007 yang menyatakan bahwa perpustakaan terdiri dari perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah dan perpustakaan khusus. Perpustakaan tersebut dibeda-bedakan, karena letak dan perannya masing-masing berbeda. Contohnya, perpustakaan perguruan tinggi berlokasi pada sebuah perguruan tinggi yang fungsinya sebagai pendukung terlaksananya Tri Dharma perguruan tinggi, turut mendukung kegiatan belajar mengajar pada perguruan tinggi dengan menyediakan koleksi yang berkaitan dengan setiap konsentrasi ilmu yang ada pada perguruan tinggi tersebut. Begitu juga dengan perpustakaan khusus, yang berfungsi sebagai pendukung berjalannya tugas suatu lembaga atau instansi. Maka setiap perpustakaan memiliki tujuan dan program kerjanya masing-masing.

Mengikuti perkembangan zaman, di sisi lain perkembangan perpustakaan terus bergerak mengikuti kemajuan literasi informasi dan teknologi, perpustakaan saat ini sangat sulit dipisahkan dari kemajuan teknologi. Teknologi hadir sebagai solusi dalam memudahkan setiap pekerjaan dan lebih menghemat waktu. Setiap jenis perpustakaan tersebut akan berkembang mengikuti kemajuan teknologi. Maka muncul transmisi perpustakaan tradisional menjadi semi digital. Setiap perpustakaan memiliki tujuan dan peraturannya masing-masing yang harus dicapai dan dipatuhi, teknologi hadir sebagai alat bantu yang memudahkan pustakawan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Maka era ini, otomasi perpustakaan dan perpustakaan digital menjadi hal yang mudah untuk ditemui.

Mengikuti pola kemajuan teknologi informasi yang turut memberi efek dari banyak aspek kehidupan termasuk kebutuhan informasi masyarakat yang terus berkembang tanpa henti. Sebagai salah satu jasa penyedia informasi, perpustakaan juga diharapkan mampu menjadi agen layanan informasi terdepan yang mampu

menyediakan kebutuhan informasi pemustaka. Informasi di perpustakaan harus mampu menyediakan kebutuhan masyarakat karena perpustakaan menyediakan informasi yang pasti, telah melalui tahapan penyaringan informasi. Informasi yang disediakan oleh perpustakaan adalah informasi yang didapatkan dari sumber yang telah terbukti kebenarannya. Berbeda dengan informasi yang dapat ditemukan dengan mudah pada mesin pencarian yang menuntut masyarakat harus handal dalam menentukan kebenaran sumber informasi tersebut. Perpustakaan harus menyediakan informasi yang benar dan bermanfaat bagi pemustaka dan diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa melalui bacaan-bacaan yang bernilai informatif dan pendidikan.

Maka sebuah perpustakaan harus memiliki perencanaan dan pengawasan yang baik agar perpustakaan dapat menjalankan kinerja yang baik untuk terciptanya sebuah organisasi penyedia informasi yang unggul. Perencanaan dan pengawasan atau menjalankan fungsi manajemen yang baik diharapkan dapat diterapkan pada semua jenis perpustakaan, agar perpustakaan mampu mengukur atau mengevaluasi kinerja serta mampu memacu kinerja agar dapat mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena setiap jenis perpustakaan memiliki program kerja dan tujuan yang harus dicapai, namun pelaksanaan dalam mencapai tujuan tersebut berbeda sesuai dengan kebijakan perpustakaan yang telah ditetapkan. Biasanya setiap perpustakaan akan mengalami perubahan kebijakan jika pihak penanggungjawab berganti masa jabatan. Maka hal tersebut akan berdampak terhadap program kerja, aturan, tujuan dan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, pustakawan diharapkan memiliki keahlian dalam mengelola dan menyesuaikan setiap kebijakan yang berlaku agar perpustakaan tetap berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang optimal.

Sebuah organisasi perpustakaan juga memiliki siklus manajemen yang meliputi *planning, organizing, staffing, directing dan controlling*. Manajemen perpustakaan diperlukan sebagai acuan dalam memutuskan suatu kebijakan dan sebagai pengawas

dalam melaksanakan standar yang ditetapkan. Kedudukan perpustakaan khusus di bawah naungan sebuah lembaga tetap memerlukan manajemen agar terciptanya lingkungan kerja yang kondusif. Perpustakaan khusus memiliki unsur yang sama dengan jenis perpustakaan lainnya seperti sumber daya manusia, koleksi, pengolahan, pemustaka, layanan dan faktor pendukung lainnya. Maka unsur manajemen dianggap perlu diterapkan agar semua unsur tersebut tertata dengan baik dan berfungsi sesuai dengan kebutuhannya.

Sebuah perpustakaan yang menerapkan manajemen dalam mengelola perpustakaan, tentu akan melakukan pengawasan terhadap berjalannya program kerja, agar semua pekerjaan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan jika ditemukan sebuah kekeliruan dalam pelaksanaan kinerja maka akan dilakukan sebuah evaluasi kinerja agar semuanya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Perpustakaan dianggap penting untuk menyusun sebuah rencana strategis perpustakaan agar tujuan yang dicapai tersusun secara jelas, begitu juga dengan hal pendukung lainnya agar perpustakaan terus berkembang menjadi lebih baik. Jika sebuah perpustakaan mengalami perubahan struktur organisasi, maka rencana strategis tersebut dapat sewaktu-waktu berubah sesuai dengan kebutuhan pengembangan perpustakaan. Akan tetapi, rencana strategis perpustakaan dianggap sebagai salah satu aspek krusial dalam pengembangan dan pengelolaan perpustakaan.

Sebagai salah satu perpustakaan yang mengalami transmisi kebijakan yaitu perpustakaan Pusat Studi Sosial Asia Tenggara (PSSAT) yang berlokasi di gedung Peralihan Antar Universitas (PAU) pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Perpustakaan PSSAT adalah perpustakaan yang bernaung di bawah lembaga penelitian di Universitas Gadjah Mada dengan fokus terhadap persoalan di kawasan Asia Tenggara atau lembaga Pusat Studi Sosial Asia Tenggara (PSSAT). Perpustakaan ini berdiri sejak sebelum tahun 2007 yang kemudian mengalami pergantian penanggung jawab pada tahun 2016 sampai tanggal 06 Februari 2017, hingga berdampak kepada pemberhentian atau tidak

### *Perencanaan RENSTRA Sebagai Pedoman Dalam.....*

aktifnya layanan perpustakaan. Semua kegiatan yang menyangkut pemanfaatan perpustakaan dinonaktifkan, dan kembali memulai pelayanan pada 07 Februari 2017. Semua kegiatan dimulai dari awal oleh dua orang pustakawan *part-time*, kemudian mengalami pengurangan tenaga pustakawan menjadi satu orang. Semua kegiatan perpustakaan yang terdiri dari layanan teknik dan publik dilakukan oleh seorang pustakawan yang berstatus tenaga kontrak.

Secara khusus, perpustakaan ini dapat disebut sebagai perpustakaan khusus. Koleksi yang tersedia adalah koleksi yang sepenuhnya terkait tentang Asia Tenggara, maupun isu-isu seputar Asia Tenggara dan hanya sedikit melayankan koleksi umum. Pemustaka perpustakaan PSSAT terdiri dari mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Universitas Kristen Duta Wacana, staff, dan berbagai universitas lainnya. Perpustakaan ini membebaskan akses informasi dan pembuatan kartu keanggotaan kepada seluruh pemustaka tanpa dibatasi hanya untuk civitas akademik Universitas Gadjah Mada saja. Jam pelayanan perpustakaan dimulai dari hari Senin hingga Jumat, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Koleksi yang tersedia saat ini berjumlah lebih dari 5.000 eksamplar dengan judul berbeda dalam ruang lingkup Asia Tenggara.

Fasilitas perpustakaan saat ini terdiri dari ruang baca untuk pemustaka, ruang seminar yang biasanya disediakan untuk lembaga Pusat Studi Sosial Asia Tenggara, menerima tamu kunjungan dari beberapa organisasi maupun sekolah serta menyediakan ruangan belajar bahasa Indonesia bagi peserta les bahasa dari negara Thailand dan negara lain. Perpustakaan PSSAT saat ini belum memiliki kepala perpustakaan, akan tetapi masih di bawah kepemimpinan direktur PSSAT, dan segala kebijakan atau keputusan dibawah tanggung jawab direktur Pusat Studi Sosial Asia Tenggara, namun direktur lembaga PSSAT memberikan wewenang penuh terhadap pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan. Oleh karena lembaga penelitian PSSAT bergerak dibidang penelitian mengenai persoalan Asia Tenggara dan memiliki kesibukan dalam bidang tersebut yang latar belakang direktur beserta staff peneliti lainnya terdiri dari ilmu yang

berbeda, hanya seorang pustakawan kualifikasi akademik yang mengelola perpustakaan, sehingga dikhawatirkan akan berdampak terhadap kurangnya perhatian kepada perpustakaan.

Perpustakaan PSSAT hingga saat ini belum memiliki program kerja sebagai landasan perpustakaan untuk terus berkembang dan dikenal banyak orang, kegiatan perpustakaan saat ini adalah pengelolaan perpustakaan yang terdiri dari pengolahan, selfing dan sirkulasi. Perpustakaan aktif menyediakan ruang seminar yang diadakan oleh Pusat Studi Sosial Asia Tenggara (program kerja PSSAT). Perpustakaan sendiri masih tetap dengan program kerja pengolahan koleksi, sirkulasi dan selfing.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perpustakaan PSSAT UGM agar dapat menyusun rencana strategis perpustakaan sebagai langkah awal dalam menjalankan kinerja pengelolaan perpustakaan, dan bagi perpustakaan lainnya yang belum memiliki rencana strategis perpustakaan agar dapat termotivasi untuk menyusun rencana strategis perpustakaan. Artikel penelitian ini merupakan karya orisinalitas dari peneliti yang sedang melakukan praktikum di perpustakaan PSSAT UGM dan merupakan karya baru bagi peneliti.

Selanjutnya, jika perpustakaan berada di bawah sebuah naungan lembaga maka perpustakaan memiliki tugas sebagaimana yang ditetapkan dalam standar nasional Indonesia tentang perpustakaan khusus yaitu:

1. Menyediakan materi perpustakaan dan akses informasi untuk menunjang terselenggaranya pelaksanaan tugas lembaga.
2. Mengumpulkan terbitan yang diterbitkan dari lembaga.
3. Memberikan pelayanan perpustakaan dan informasi.
4. Mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang tugas perpustakaan.
5. Meningkatkan literasi informasi.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Badan Standar Nasional (BSN), "Standar Nasional Indonesia: Perpustakaan Khusus", dalam <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/387/jbptunikompp-gdl-ubudiyahse-19343-6-27467-sn-9.pdf>, diakses pada 23 Oktober 2017.

### *Perencanaan RENSTRA Sebagai Pedoman Dalam.....*

Selain memiliki tugas, perpustakaan juga seharusnya menjalankan fungsinya yaitu:

1. Mengembangkan koleksi yang menunjang kinerja lembaga.
2. Menyimpan semua terbitan dari lembaga.
3. Menjadi *focal point* untuk informasi terbitan lembaga.
4. Menjadi pusat referal dalam bidang yang sesuai dengan lembaga.
5. Mengorganisasikan materi perpustakaan.
6. Mendayagunakan koleksi.
7. Menerbitkan literatur sekunder dan tersier dalam bidang lembaga (cetak dan non cetak).
8. Menyelenggarakan pendidikan pengguna.
9. Menyelenggarakan kegiatan literasi informasi untuk pengembangan kompetensi SDM lembaga.
10. Melestarikan koleksi perpustakaan (preventif dan kuratif).
11. Menjalin kerjasama perpustakaan dan jaringan informasi.
12. Menyelenggarakan otomasi perpustakaan.
13. Melaksanakan digitalisasi koleksi perpustakaan.
14. Menyajikan layanan koleksi digital.
15. Menyediakan akses informasi secara lokal, nasional, regional, dan global.<sup>76</sup>

Terhadap pengelolaan perpustakaan khusus, badan standar nasional Indonesia telah menetapkan sebuah pedoman standar nasional perpustakaan melalui perpustakaan Nasional Republik Indonesia diantaranya tentang :

1. Program kerja
  - a. Perpustakaan menyusun, menetapkan, dan memiliki program strategis yang mengacu pada kebijakan lembaga induk.
  - b. Dari program strategis perpustakaan menyusun dan melaksanakan program kerja triwulan, tengah tahunan dan tahunan.

---

<sup>76</sup>*Ibid*

- c. Program kerja strategis dan program kerja tahunan menjadi acuan kerja manajemen dan staff perpustakaan.
2. Pengembangan perpustakaan
  - a. Kebijakan dalam pengembangan perpustakaan menjadi kewenangan pimpinan lembaga induk.
  - b. Pengaturan, pengawasan, dan evaluasi penyelenggaraan perpustakaan menjadi kewenangan pimpinan lembaga induk.
  - c. Pengembangan perpustakaan diarahkan untuk membentuk pembudayaan kegemaran membaca.
  - d. Perpustakaan khusus menyelenggarakan kerjasama antar perpustakaan.
3. Perencanaan perpustakaan
  - a. Perencanaan perpustakaan dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi, dan tujuan perpustakaan serta dilakukan secara berkesinambungan.
  - b. Perpustakaan menyusun rencana kerja dan program kerja.

Perpustakaan memiliki kebijakan pengelolaan dengan mengacu pada rencana kerja dan program kerja.<sup>77</sup> Jika sebuah perpustakaan telah menentukan program kerja yang akan dicapai, maka dalam menjalankan kinerja diperlukan pengawasan agar suatu pekerjaan yang dijalankan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan. Pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan terhadap pustakawan dan pekerjaan yang dilakukan. Dalam praktiknya, pengawasan yang dilakukan adalah suatu upaya sistematis yang digunakan untuk menetapkan suatu standar prestasi yang ditujukan pada sasaran yang telah direncanakan, merancang sistem umpan balik informasi, mengevaluasi prestasi kerja dengan standar yang telah ditetapkan

---

<sup>77</sup>Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Pedoman Standar Nasional Perpustakaan", dalam <http://old.perpusnas.go.id/iFileDownload.aspx?ID=Attachment%5CStandar%5CSNP-BID-PUPK.pdf>, diakses pada 20 November 2017.

serta melakukan tindakan memperbaiki atas kesalahan yang telah dilakukan.<sup>78</sup>

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam melakukan pengawasan adalah:

1. Menyusun atau menetapkan standar
2. Mengukur hasil yang dicapai dan membandingkan dengan standar
3. Memperbaiki kinerja bila terjadi kesalahan atau kekeliruan.<sup>79</sup>

Pengawasan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus agar terciptanya pelaksanaan tugas yang efektif dan efisien sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan. Berikut prinsip pengawasan:

1. Dilaksanakan secara berjenjang
2. Dilaksanakan oleh pemimpin
3. Diarahkan agar tidak terjadi suatu pelaksanaan tugas yang tidak sesuai ketetapan
4. Bersifat membina
5. Dilaksanakan secara terus menerus
6. Menggunakan sistem tertentu
7. Pengawasan atau pengawasan melekat merupakan pengawasan pokok.<sup>80</sup>

Menghadapi permasalahan perpustakaan yang belum memiliki konsep dasar dalam menjalankan kegiatan pengelolaan perpustakaan, maka langkah awal yang perlu dilakukan adalah menyusun rencana strategis perpustakaan, dengan adanya rencana strategis maka perpustakaan akan mudah dalam menjalankan fungsi manajemen perpustakaan dan memudahkan perpustakaan dalam menyusun program lainnya untuk mengembangkan perpustakaan.

---

<sup>78</sup>Abdul Rahman Saleh, "Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan", dalam [http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/27223/Abdul%20Rahman%20Saleh%20\(17\)\\_dasardasar\\_manajemen\\_perp.PDF;jsessionid=4B13282A5E73423899667F501F6DFE89?sequence=1](http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/27223/Abdul%20Rahman%20Saleh%20(17)_dasardasar_manajemen_perp.PDF;jsessionid=4B13282A5E73423899667F501F6DFE89?sequence=1), diakses pada 23 Oktober 2017.

<sup>79</sup>*Ibid*

<sup>80</sup>*Ibid*

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Komaruddin dalam sebuah artikel yang berjudul “Rencana Strategis Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Praktis. Penelitian tersebut telah dimuat dalam sebuah jurnal ilmu perpustakaan dan informasi “Pustakaloka” vo.4 No.1 Tahun 2012.

Artikel tersebut memuat tentang pentingnya sebuah rencana strategis bagi perpustakaan, rencana strategis disusun sebagai pedoman dan sarana evaluasi bagi para pengambil keputusan dan pelaksana kegiatan. Selain itu, rencana strategis dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi terhadap para pemangku kepentingan sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan dengan semestinya. Dengan adanya rencana strategis dalam penyelenggaraan perpustakaan diharapkan mampu menunjang tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah yang bersangkutan.<sup>81</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan tulisan ini adalah orientasi rencana strategis perpustakaan, yaitu perpustakaan sekolah dan perpustakaan khusus. Akan tetapi penelitian sebelumnya dengan penulisan ini sama-sama mengutarakan pentingnya sebuah rencana strategis dalam pengelolaan perpustakaan. Jika pada penelitian sebelumnya lebih membahas tentang cara menyusun sebuah rencana strategis perpustakaan, maka dalam penelitian ini menguraikan tentang krusialnya nilai yang terkandung dalam rencana strategis perpustakaan.

Rencana strategis perpustakaan merupakan pijakan atau pedoman terselenggaranya segala kegiatan maupun program kerja perpustakaan. Sebagai acuan perpustakaan dalam kegiatan pelayanan maupun kegiatan lainnya yang mengantarkan perpustakaan pada langkah yang terarah dan jelas.

---

<sup>81</sup>Komaruddin, “Rencana Strategis Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Praktis”, dalam <http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/download/632/476>, diakses pada 09 Desember 2017.

### **C. METODE PENULISAN**

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih selama dua bulan terhitung dari tanggal 02 Oktober 2017 hingga 24 November 2017. Proses pengumpulan data diperoleh dengan pendekatan studi kasus, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan pustakawan pada perpustakaan PSSAT UGM. Observasi akan difokuskan kepada kegiatan perpustakaan yang tidak berlandaskan kepada susunan program kerja dan tanpa merujuk kepada rencana strategis perpustakaan. Selanjutnya wawancara akan difokuskan pada kendala kinerja perpustakaan karena tidak memiliki rencana strategis dan bagaimana evaluasi serta pengawasan perpustakaan tanpa adanya rencana strategis perpustakaan.

Teknik analisis data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan reduksi agar data sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Setelah melalui tahap reduksi, data akan ditampilkan agar dapat diketahui bahwa data telah dapat menjawab rumusan masalah dan tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau menjawab rumusan masalah. Data yang telah didapatkan melalui wawancara menjadi data primer, akan tetapi karena tenaga pustakawan berjumlah satu orang, maka peneliti akan sulit dalam melakukan triangulasi data. Untuk memastikan data yang didapatkan adalah akurat, maka wawancara tetap dilakukan kepada satu orang pustakawan dan dilakukan secara bertahap dengan jenjang waktu atau selang waktu selama tiga minggu untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban pustakawan dalam wawancara pertama dan wawancara selanjutnya.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perpustakaan Pusat Studi Sosial Asia Tenggara (PSSAT) merupakan perpustakaan khusus yang berada di lembaga penelitian Pusat Studi Sosial Asia Tenggara (PSSAT) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Perpustakaan ini terletak di lantai dua gedung Pusat Antar Universitas (PAU) yang beralamat di jalan Teknik Utara, Kocoran, Caturtunggal, Kecamatan Depok,

Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Perpustakaan ini sepenuhnya di bawah naungan lembaga PSSAT, berdasarkan data hasil wawancara dengan narasumber, sebelum tahun 2015 perpustakaan ini dikelola oleh seorang pustakawan. Kegiatan perpustakaan berjalan sama halnya seperti saat pengelolaan saat ini. Perpustakaan masa itu terbilang cukup dikenal di kalangan mahasiswa Universitas Gadjah Mada ditandai dengan banyaknya jumlah kunjungan perpustakaan dan jumlah pinjaman koleksi perpustakaan.

Pada tahun 2015 hingga tahun 2016, perpustakaan PSSAT mengalami kevakuman, oleh karena pergantian direktur PSSAT. Perpustakaan yang awalnya dikelola dengan baik dan memikat banyak jumlah pengunjung akhirnya vakum. Pada tahun 2017, direktur PSSAT kembali terganti, pada masa itu direktur PSSAT berkeinginan untuk memberdayakan kembali perpustakaan yang telah vakum selama dua tahun tersebut. Kegiatan memberdayakan kembali perpustakaan diawali dengan merekrut tenaga pustakawan. Tercatat masa itu perpustakaan PSSAT memiliki dua orang tenaga pustakawan yang bertugas mengelola perpustakaan yang juga meliputi memberikan layanan publik kepada pemustaka.

Setelah tidak lama mengelola perpustakaan, salah satu tenaga pustakawan mengundurkan diri dan perpustakaan hanya dikelola oleh satu orang tenaga pustakawan. Pengelolaan perpustakaan dimulai dengan kegiatan penyiangan terhadap koleksi yang tidak relevan dan digantikan dengan koleksi yang baru yang juga meliputi kegiatan pengadaan serta pengolahan koleksi serta kegiatan layanan teknis lainnya. Saat perpustakaan kembali melayani pemustaka, tidak banyak kalangan pemustaka yang mengetahui bahwa perpustakaan PSSAT telah kembali memberikan pelayanan.

Hal tersebut menempatkan perpustakaan dalam kondisi tidak ramai pengunjung. Perpustakaan PSSAT melayani pemustaka pada jam kerja sama halnya dengan perpustakaan lain. Sedangkan untuk katalog perpustakaan sendiri belum terintegrasi dengan perpustakaan lain seperti perpustakaan fakultas-fakultas yang berada di lingkungan UGM dan perpustakaan pusat. Sehingga

*Perencanaan RENSTRA Sebagai Pedoman Dalam.....*

koleksi yang tersedia tidak terdeteksi dalam sistem katalog online selain di perpustakaan PSSAT. Hal tersebut dianggap sangat berefek pada jumlah pemanfaatan koleksi yang rendah. Sedangkan untuk jumlah koleksi sendiri yang dimiliki oleh PSSAT terbilang dalam jumlah yang besar yaitu mencapai 5.000 eksamplar.

Sebagai salah satu perpustakaan khusus seharusnya perpustakaan PSSAT menentukan atau merancang program kerja perpustakaan sebagai sebuah langkah dalam mengembangkan perpustakaan menjadi lebih modern atau mengikuti perkembangan zaman, seperti mengadakan seminar kepustakawanan agar lebih meningkatkan kualitas layanan dan keahlian pustakawan dalam menciptakan kegiatan baru terkait pengembangan perpustakaan. kegiatan lainnya juga dapat meliputi perencanaan atau menyusun program kerja seperti wisata perpustakaan, gerakan literasi perpustakaan, pelatihan pustakawan dan evaluasi program kerja serta evaluasi kualitas kinerja pustakawan maupun staff perpustakaan lainnya.

Pihak perpustakaan juga dianggap perlu melakukan kerjasama dengan perpustakaan lainnya agar lebih mudah dalam melayani pemustaka. Jika sebuah perpustakaan khusus berada dalam lingkungan universitas, alangkah baiknya jika sistem perpustakaan khusus tersebut terintegrasi dengan perpustakaan pusat pada universitas, kegiatan tersebut dilakukan untuk memperluas penyebaran informasi secara digital atau online, hal ini sangat bernilai positif bagi perpustakaan, terutama koleksi, yaitu agar koleksi perpustakaan dapat diakses secara luas tanpa terhalang oleh ruang dan waktu. Bagi pemustaka yang membutuhkan koleksi perpustakaan PSSAT dapat menemukan koleksi dengan cepat melalui katalog online perpustakaan pusat universitas, hal tersebut merupakan salah satu dampak positif bagi setiap koleksi di sediakan oleh perpustakaan PSSAT. Koleksi akan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh civitas akademika universitas.

Selanjutnya dalam standar nasional perpustakaan tentang perpustakaan khusus telah ditetapkan bahwa perpustakaan khusus seharusnya memiliki pedoman dalam mengembangkan koleksi

agar anggaran dan keuangan tetap perpustakaan menjadi jelas, atau anggaran khusus perpustakaan dapat dirinci secara jelas. Hal tersebut juga perlu dilakukan agar perpustakaan memiliki anggaran yang jelas setiap bulannya. Anggaran tersebut nantinya akan digunakan perpustakaan sebagai pendanaan kelengkapan fasilitas perpustakaan, pengembangan koleksi, perawatan koleksi, dan hal tidak terduga lainnya yang terjadi di perpustakaan. Jika perpustakaan tidak memiliki anggaran khusus, maka perpustakaan akan mengalami hambatan dalam pengembangan koleksi dan kegiatan lain. Hal tersebut harus melalui proses pengajuan anggaran kepada pihak penanggungjawab yang biasanya akan menghabiskan waktu yang relatif tidak singkat.

Maka oleh sebab itu, sebuah perpustakaan dianggap perlu menyusun rencana strategis perpustakaan agar tujuan dan program kerja menjadi jelas dan perpustakaan memiliki pandangan mengenai capaian yang akan dicapai. Hingga saat ini, perpustakaan PSSAT belum memiliki rencana strategis perpustakaan, maupun standar operasional yang di gunakan, sehingga program kerja yang dilaksanakan terkesan monoton seperti sebatas pengelolaan koleksi, sirkulasi dan penyiangan, tanpa ada rancangan dan pengawasan akan mencapai target tertentu. Peneliti saat ini sedang melakukan program praktikum pada perpustakaan PSSAT yang kemudian mencoba untuk mengusulkan penyusunan rencana strategis perpustakaan dan menguraikan perbandingan perpustakaan dengan dan tanpa rencana strategis, apakah rencana strategis (renstra) dapat berperan sebagai landasan perpustakaan dalam menetapkan program kerja maupun tujuan yang ingin dicapai. Renstra diharapkan mampu menjadi acuan pergerakan perpustakaan dan sebagai tolak ukur dalam menilai kualitas kerja perpustakaan.

Tidak adanya sebuah rencana strategis perpustakaan, sebagaimana sebelumnya telah dibahas bahwa perpustakaan juga belum memiliki anggaran khusus atau anggaran tetap tiap bulannya, sehingga berdampak kepada minimnya fasilitas perpustakaan seperti tidak adanya fasilitas komputer untuk menjalankan OPAC. Perpustakaan sejauh ini hanya memiliki satu

komputer di bagian sirkulasi, komputer tersebut dihibahkan oleh lembaga PSSAT kepada perpustakaan. sedangkan koleksi di perpustakaan PSSAT mencapai lebih dari 5.000 koleksi, setiap pemustaka yang memerlukan beberapa judul koleksi akan mengalami kesulitan dalam menemukan koleksi. Karena tidak tersedianya fasilitas komputer untuk OPAC. Jika perpustakaan menyusun sebuah rencana strategis perpustakaan, hal tersebut dapat ditangani dengan melakukan evaluasi kerja. Sehingga apa yang menjadi kebutuhan perpustakaan dapat dipenuhi oleh lembaga.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka renstra bagi perpustakaan menjadi sebuah aspek krusial sebagai suatu pedoman yang mengatur beberapa hal yaitu, visi dan misi perpustakaan. Melalui renstra, perpustakaan dapat merancang dan menentukan arah maupun tujuan perpustakaan secara jelas, sehingga dapat dianalisis berbagai kondisi perpustakaan baik dari segi nilai dasar, analisis situasi perpustakaan meliputi situasi internal dan eksternal seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin terjadi pada perpustakaan. Setelah menganalisis semua kondisi tersebut, maka perpustakaan akan mudah dalam merancang sebuah solusi maupun strategi yang dapat dilakukan dalam berbagai kondisi. Dengan adanya renstra maka perpustakaan dapat berjalan sesuai dengan program kerja yang telah ditentukan maupun hal lain yang menyangkut pengembangan perpustakaan tanpa terkecuali evaluasi kerja perpustakaan. Semua unsur tersebut telah dimuat dalam sebuah rencana strategis perpustakaan PSSAT UGM sebagai sebuah pedoman yang krusial dalam pengelolaan perpustakaan.

Jika ditilik lebih lanjut, rencana strategis perpustakaan memuat beberapa poin penting bagi perpustakaan yang nantinya akan berdampak bagi pengembangan perpustakaan. Maka oleh sebab itu, rencana strategis perpustakaan menjadi krusial karena:

1. Menggambarkan kondisi perpustakaan, ruang lingkup maupun orientasi sebuah perpustakaan.
2. Menentukan nilai dasar perpustakaan itu sendiri.  
Berdasarkan nilai dasar tersebut perpustakaan akan

mengupayakan pelayanan informasi sebaik mungkin dan akan terus melakukan evaluasi guna menunjang kinerja agar menjadi lebih baik.

3. Rencana strategis perpustakaan memuat visi misi perpustakaan, yang merupakan poin penting bagi sebuah perpustakaan dalam mencapai tujuan dan sebagai arah pergerakan perpustakaan itu sendiri.
4. Menganalisis situasi perpustakaan, bagian penting lainnya yaitu mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang mungkin terjadi di perpustakaan. Dengan adanya analisis tersebut akan memudahkan pustakawan dalam menjaga stabilitas kinerja bahkan mencari peluang agar perpustakaan dapat terus melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.
5. Strategi umum, setelah menganalisis situasi perpustakaan. Strategi umum ini merupakan suatu solusi yang mungkin dilakukan jika terjadi beberapa hal yang menguntungkan maupun merugikan bagi perpustakaan.
6. Tersusunnya program kerja perpustakaan, dengan adanya program kerja perpustakaan, maka pustakawan akan melakukan pekerjaan sesuai dengan beban kerjanya yang dibutuhkan masing-masing. Pembagian tugas akan mudah dilakukan agar menghindari tumpang tindih pekerjaan dan juga memperjelas orientasi perpustakaan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam penjelasan poin-poin tersebut merupakan alasan pentingnya sebuah perpustakaan melakukan perencanaan terhadap penyusunan RENSTRA. Memiliki RENSTRA sama halnya dengan memiliki sebuah pedoman atau gambaran kegiatan yang di susun berdasarkan berbagai segi, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki. RENSTRA akan memudahkan kinerja pustakawan baik dalam mengembangkan perpustakaan maupun menentukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

## **E. KESIMPULAN**

Pengelolaan perpustakaan PSSAT saat ini belum berpedoman pada sebuah rencana strategis perpustakaan, hal tersebut tercermin pada pengelolaan perpustakaan yang terlihat monoton pada beberapa kegiatan perpustakaan yang meliputi, pengadaan dan pengolahan koleksi, sirkulasi, serta menyediakan ruang seminar yang diadakan lembaga PSSAT.

Merencanakan atau menyusun sebuah rencana strategis perpustakaan sebagai landasan atau acuan perpustakaan dalam mencapai tujuan, mengembangkan perpustakaan dan melakukan evaluasi kinerja merupakan sebuah langkah awal dalam menjalankan kegiatan pengelolaan perpustakaan. Dengan adanya rencana strategis, perpustakaan akan memiliki arah pengelolaan yang lebih jelas, rencana strategis juga akan membantu pustakawan dalam menetapkan langkah yang harus dijalankan. Pustakawan memiliki acuan yang jelas dalam mengembangkan kualitas kinerja agar tujuan yang ditetapkan dalam rencana strategis dapat berjalan atau dapat dicapai dengan baik serta sesuai harapan.

Di sisi lain langkah baiknya jika perpustakaan memiliki lebih dari satu orang pustakawan dalam mengelola perpustakaan. Dengan begitu, pustakawan akan mudah melakukan diskusi mengenai pengembangan perpustakaan serta menyusun rencana-rencana dalam pengelolaan perpustakaan. Pihak perpustakaan juga dirasa perlu menyusun program kerja serta hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan dalam sebuah rencana strategis perpustakaan. Agar pengelolaan perpustakaan berjalan sesuai dengan rencana maupun pedoman yang telah disusun.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Standar Nasional (BSN), "Standar Nasional Indonesia: Perpustakaan Khusus", dalam [http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/387/jbptunikompp-gdl-ubudiyahse-19343-6-27467\\_sn-9.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/387/jbptunikompp-gdl-ubudiyahse-19343-6-27467_sn-9.pdf), diakses pada 23 Oktober 2017
- Abdul Rahman Saleh, "Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan", dalam <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/>

*Ade Nufus*

[123456789/ 27223/Abdul%20Rahman%20Saleh %20 \(17\).  
dasardasar manajemen perp. PDF;jsessionid  
=4B13282A5E73423899667F501F6DFE89?sequence=1,](https://doi.org/10.27223/Abdul%20Rahman%20Saleh%20(17).dasardasar_manajemen_perp.PDF;jsessionid=4B13282A5E73423899667F501F6DFE89?sequence=1)  
diakses pada 23 Oktober 2017.

Komaruddin, "Rencana Strategis Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Praktis", dalam <http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/download/632/476>, diakses pada 09 Desember 2017.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Pedoman Standar Nasional Perpustakaan", dalam [http://old.perpusnas.go.id /iFileDownload.aspx?ID= Attachment%5C Standar%5CSNP-BID-PUPK.pdf](http://old.perpusnas.go.id/iFileDownload.aspx?ID= Attachment%5C Standar%5CSNP-BID-PUPK.pdf), diakses pada 20 November 2017.